

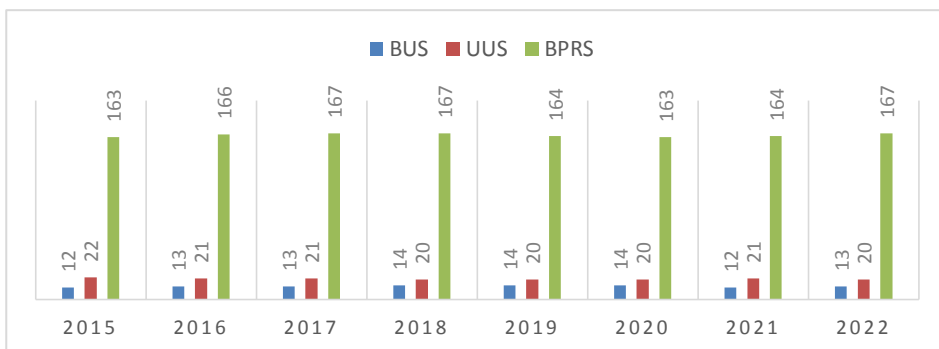
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan bank syariah di Indonesia berperan penting dalam menumbuhkan ekonomi negara. Hal tersebut disebabkan karena perbankan merupakan lembaga keuangan terpenting dalam pembangunan suatu negara, yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dipelopori oleh Bank Muamalat. Eksistensinya semakin melonjak setelah diresmikan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perkembangan bank syariah juga ditandai dengan munculnya bank syariah lainnya, yang tidak hanya Bank Umum Syariah, tetapi juga Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagaimana berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia berikut.

**Gambar 1.1 Jumlah BUS, UUS dan BPRS 2015-2022**



*Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan*

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan perbankan syariah cukup baik khususnya pada Bank Umum Syariah. Tahun 2015 sampai 2020 jumlah BUS mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak berlanjut pada tahun 2021 karena terdapat kebijakan pemerintah untuk melakukan merger tiga Bank Umum Syariah yaitu Bank BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia. Kebijakan merger ini merupakan tonggak kebangkitan ekonomi dan keuangan Islam di Indonesia, bahkan pada tahun 2022 BUS mengalami pertumbuhan kembali menjadi 13.

Pertumbuhan dan perkembangan bank syariah tersebut harus dapat ditingkatkan dengan mengerahkan kinerja terbaiknya yang dapat direpresentasikan melalui kinerja keuangan. Upaya untuk memelihara kinerja keuangannya dengan baik ialah dengan cara meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas merupakan cerminan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas berperan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional suatu perusahaan yang dapat diukur dengan rasio-rasio profitabilitas.

Secara umum bank syariah perlu menunjukkan profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA dan ROE (Isra & Rahmayani, 2021). ROA dapat dihasilkan dari perbandingan laba bersih dengan aset. ROA menggambarkan berapa banyak yang didapat perusahaan atas sumber daya keuangan yang sudah diinvestasikan di perusahaan (Iqbal, 2022). Berbeda dengan ROE yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan

antara laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki bank (Nurhakim & Rahma, 2021). ROE mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola ekuitas yang dimiliki guna memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA dan ROE akan semakin tinggi tingkat keuntungan dan posisi bank dari sisi penggunaan aset dan modal.

Bank syariah perlu mencukupi modal yang dimiliki untuk kebutuhan operasionalnya. Kecukupan modal merupakan komponen kinerja keuangan bank yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio permodalan dalam menyediakan dana untuk usaha danantisipasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian (Sihite & Wirman, 2021). Rasio CAR yang tinggi mencerminkan bank dapat membiayai kegiatan operasional yang mengandung risiko dan meningkatkan profitabilitasnya (Amalia & Diana, 2022). Hal ini menandakan bahwa modal berperan sebagai komponen utama untuk dijadikan penyangga kemungkinan terjadinya risiko dan dana yang dapat diputar menjadi aktiva produktif.

Aktiva produktif adalah aktiva yang berasal dari penanaman modal pelaku ekonomi dan masyarakat yang berpeluang menghasilkan keuntungan, sehingga bisa meningkatkan profitabilitas bank (Ishak et al., 2022). Berdasarkan OJK aktiva produktif adalah dana bank yang disediakan untuk aktivitas yang memperoleh keuntungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Aktiva produktif digunakan dalam operasional bank sebagai sumber pendapatan seperti penyaluran pembiayaan, surat berharga, penempatan pada bank

lain, dan penyertaan lainnya yang menghasilkan laba. Aktiva yang diberdayakan oleh bank sebagian besar ditempatkan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan mengandung banyak risiko sehingga bank harus hati-hati dalam memberikannya.

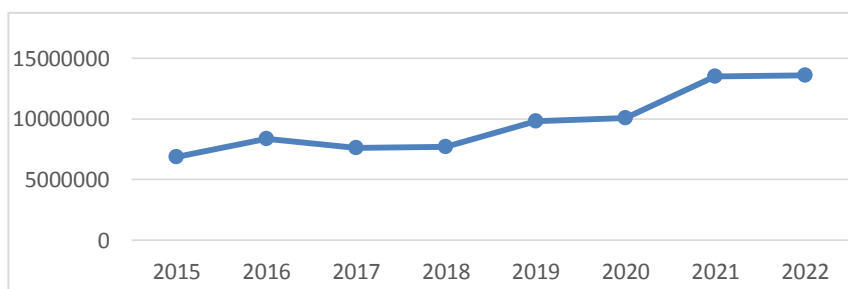
Pengendalian risiko pembiayaan dapat dikontrol dengan baik atau buruk tercermin dalam indikator rasio *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan yang akan mengakibatkan bank dalam kondisi bermasalah (Intan & Azhar, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang berkaitan dengan tinggi rendahnya laba suatu bank (Mustafa, 2020).

Tinggi rendahnya risiko pembiayaan salah satunya berkaitan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kesehatan bank untuk menyalurkan pembiayaan. FDR mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya atas penarikan dana deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya (Fadhilah & Suprayogi, 2019). Rasio FDR dijadikan sebagai alat ukur kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah. Kemampuan tersebut berpegang pada pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR mencerminkan pembiayaan yang disalurkan semakin besar,

sehingga dapat meningkatkan laba dan profitabilitas bank (Sihite & Wirman, 2021).

Likuiditas bank yang tinggi mencerminkan banyaknya dana yang menganggur dan memperkecil profitabilitas bank. Salah satu bank yang memperoleh profitabilitas kecil yang dilihat dari rasio ROA dan ROE adalah PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. Kecilnya profitabilitas bank tersebut bertentangan dengan beberapa teori yang ada. Hal ini dikarenakan beberapa rasio yang seharusnya dapat menaikkan laba bank, namun justru membuat keuntungan bank tersebut menurun. Sebagaimana

**Gambar 1.2** Aktiva Produktif Periode 2015-2022



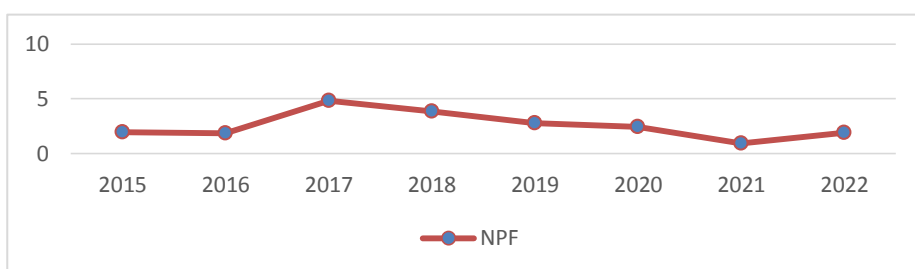
beberapa komponen data laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah berikut.

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah*

Berdasarkan data di atas, aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah cenderung mengalami peningkatan. Aktiva produktif tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 21,46%, akan tetapi pada 2017 menurun sebanyak -8,50%. Tahun 2018 sampai 2022 aktiva produktif konsisten mengalami peningkatan yaitu pada 2018 tercatat meningkat sebesar 0,73%, 2019 meningkat 27,46%,

2020 bertumbuh kembali sebanyak 2,90%, hingga kenaikan terbesar pada tahun 2021 yaitu 33,80%. Tahun 2022 aktiva produktif tetap bertumbuh meski hanya 0,67%. Aktiva produktif yang bertumbuh secara berkelanjutan diharapkan mampu memaksimalkan keuntungan yang memadai hingga dapat menaikkan rasio profitabilitas.

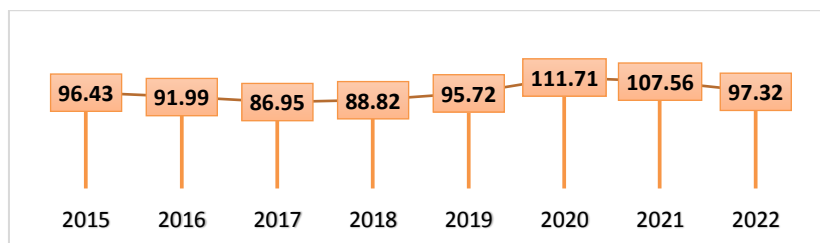
**Gambar 1. 3 Non Performing Financing Periode 2015-2022**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Tabel 1.4 menunjukkan pada tahun 2016 NPF lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2015, akan tetapi pada 2017 NPF melambung tinggi mencapai 4,83%. Tahun 2018 sampai 2021 bank tersebut secara berkelanjutan mampu menekan kembali rasio NPF. Tahun 2018 NPF bank tersebut mampu ditekan 20,50% sehingga NPF yang diperoleh sebesar 3,84%. Tahun 2019 NPF menurun kembali dan tercatat senilai 2,8%, pada 2020 sebesar 2,45%, hingga 2021 rasio NPF semakin rendah yaitu menyentuh 0,94%. Rasio NPF pada tahun 2022 tidak mampu ditekan kembali sehingga naik menjadi 1,91%. Risiko pembiayaan yang cenderung mampu ditekan dan berada di bawah 5% sesuai dengan ketentuan BI, akan meningkatkan peluang bank dalam memperoleh laba.

**Gambar 1.4 *Financing to Deposit Ratio (FDR) Periode 2015-2022***

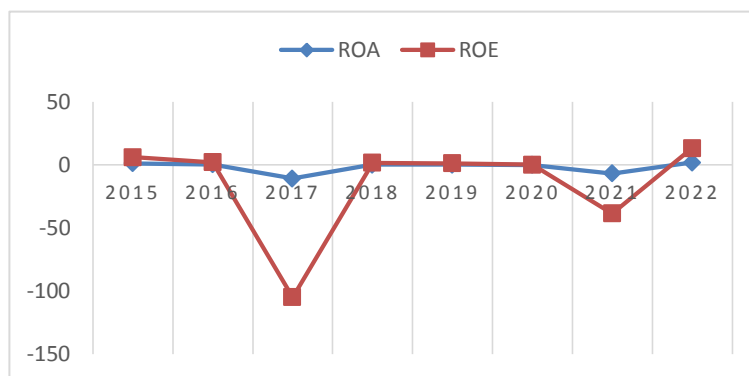


*Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah*

Pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berfluktuatif setiap tahunnya. Tahun 2016 dan 2017 FDR Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. FDR pada 2016 turun sebesar 4,60% dan 2017 turun kembali sebesar 5,48%. FDR bank tersebut kembali meningkat dari tahun 2018-2020. Tingkat FDR tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 111,71%. Tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan tetapi tidak begitu besar. Secara keseluruhan FDR yang berfluktuatif namun masih tergolong sehat sebagaimana ketentuan SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 FDR dianggap sehat jika pada rentang 78% - 100% (Pandia, 2017). FDR yang tergolong tidak sehat hanya pada tahun 2020 dan 2021.

Aktiva produktif yang cenderung meningkat, FDR yang cukup sehat, serta rasio *Non Performing Financing (NPF)* yang mampu ditekan, tidak membuat ROA dan ROE meningkat. Tidak seirama dengan teorinya yang apabila aktiva produktif dan FDR meningkat maka akan menaikkan profitabilitas bank. Pembiayaan bermasalah yang diukur dengan NPF mampu

**Gambar 1.5 ROA dan ROE Periode 2015-2022**



ditekan, seharusnya dapat meningkatkan ROA dan ROE. Faktanya ROA dan ROE bank tetap menurun.

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah*

Gambar 1.5 mencerminkan ROA dan ROE Bank Panin Dubai Syariah cenderung mengalami penurunan. ROA pada tahun 2015 sebesar 1,14%, kemudian menurun pada 2016 menjadi 0,37% dan 2017 menukik hingga -10,77%. Tahun 2018 bank tersebut mampu mencapai ROA sebesar 0,26%, namun setelah itu ROA mengalami penurunan kembali selama tiga tahun berturut-turut bahkan pada 2021 menyentuh minus kembali yaitu sebesar -6,72%. Penurunan ini mampu di atasi sehingga bank dapat menaikkan kembali rasio ROA pada tahun 2022 sebanyak 1,79%. Sama halnya dengan ROA, rasio ROE juga mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017. Tahun 2016 rasio ROE bank tersebut 1,76% yang semulanya pada 2015 sebesar 4,94%. ROE menurun drastis pada 2017 sebanyak -94,01%. Penurunan yang sangat tajam pada ROE dapat diperbaiki kembali oleh bank yang terlihat pada tahun 2018 sebesar 1,45%. Sama halnya dengan ROA, rasio ROE juga tidak mampu dipertahankan sehingga pada 2019 sampai 2021



mengalami penurunan. Tahun 2019 ROE sebesar 1,08%, pada 2020 sebesar 0,01% dan 2021 rendah kembali menjadi -31,76%. Tahun 2022 Bank Panin Syariah berhasil meningkatkan ROE menjadi 11,51%. Berdasarkan data di atas, ROA dan ROE hanya berhasil meningkat pada tahun 2018 dan 2022.

CAR dipilih sebagai variabel moderating dari pengaruh aktiva produktif, pembiayaan bermasalah, dan likuiditas terhadap profitabilitas, karena CAR menunjukkan modal yang dimiliki bank yang dapat berpengaruh terhadap operasionalisasi dan untuk menghimpun serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang akan menaikkan pendapatan. Semakin besar CAR maka akan semakin besar peluang manajemen untuk menempatkan dananya kedalam aktivitas yang menghasilkan laba (Dyah Ayu Nur Haini, 2019). CAR yang tinggi akan membuat aktiva produktif dan FDR meningkat. Hal ini terjadi karena kecukupan modal akan membuat bank menggunakan modalnya untuk aktivitas yang menghasilkan seperti pembiayaan, surat berharga, penempatan pada bank lain dan kegiatan lainnya yang dapat memperoleh keuntungan. CAR yang tinggi juga akan mampu menanggung risiko kerugian salah satunya dari pembiayaan bermasalah (NPF), karena semakin banyak modal yang dimiliki semakin tinggi kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian. Berdasarkan uraian di atas CAR bisa memperkuat ataupun memperlemah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan aktiva produktif, *Non Performing Financing* (NPF), dan

*Financing to Deposit Ratio* (FDR), terhadap ROA dan ROE memperoleh hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat mengenai pengaruh aktiva produktif terhadap ROA menunjukkan hasil bahwa aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap ROA (Hasibuan, 2018). Hasil tersebut bertentangan dengan Vina yang menyatakan bahwa aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Apriyanti, 2018). Sumi dalam penelitiannya memperoleh hasil yang berbeda yaitu aktiva produktif berpengaruh negatif terhadap ROA (Wahyuni, 2018). Penelitian yang memakai variabel NPF juga menyatakan hasil yang berbeda-beda seperti Raja Mulia dalam penelitiannya menemukan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA (Mulia, 2018). Septi dan Wirman menyatakan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Amalia Mulyana & Wirman, 2022). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Alif dan Noven yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Fadhilah & Suprayogi, 2019). Penelitian lain yang memakai variabel NPF terhadap ROE juga menyatakan hasil yang beragam, sebagaimana Yosep mengemukakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Sugiman, 2022). Perolehan hasil penelitiannya tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ikmal dan Madjidainun yang mendapatkan hasil NPF berpengaruh terhadap ROE (Nurhakim & Rahma, 2021). Penelitian Ahmad Mudzakir menunjukkan hasil yang berbeda pula yaitu NPF berpengaruh negatif terhadap ROE (Mudzakir, 2019). Perbedaan pun terjadi kembali dalam variabel FDR

terhadap ROA. Septi dan Wirman memperlihatkan hasil penelitiannya yaitu FDR berpengaruh terhadap ROA (Amalia Mulyana & Wirman, 2022). Hasil penelitian itu berkebalikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh Khoirul Anam dan Ikhsanti bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA (Anam & Khairunnisah, 2019).

Uraian penelitian terdahulu dan beberapa permasalahan di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan kembali penelitian tersebut dengan menambahkan variabel terikat menjadi dua dan adanya variabel moderating. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **Pengaruh Aktiva Produktif, Pembiayaan Bermasalah, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Kecukupan Modal sebagai Variabel Moderasi (Studi pada PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2015-2022).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aktiva produktif yang bertumbuh tidak membuat profitabilitas bank meningkat, yang diduga karena adanya pengelolaan yang kurang optimal.
2. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang dapat ditekan, tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah. Rasio NPF seharusnya memiliki hubungan negatif terhadap Profitabilitas, akan tetapi fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori.

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang cenderung sehat seharusnya mampu memberikan keuntungan bagi Bank Panin Dubai Syariah yang direpresentasikan dengan nilai ROA dan ROE. Hal tersebut tidak terjadi karena ROA dan ROE bank tetap kecil, sehingga hal ini perlu ditelisik lebih lanjut pengaruhnya agar bank dapat memetakan strategi rasio FDR dengan tepat.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa aktiva produktif, NPF dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun ada pula yang menyatakan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lain memperoleh hasil bahwa aktiva produktif, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Adanya kesenjangan teori dengan fenomena yang terjadi serta inkonsistensi riset terdahulu, membuat peneliti merasa penting untuk menyusun penelitian baru guna menjawab permasalahan tersebut dengan menambah variabel moderasi. Peneliti menduga adanya variabel yang ikut berperan dalam mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, batasan masalah penelitian ini adalah dengan membatasi variabel independen diantaranya aktiva produktif, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit*

*Ratio (FDR)*. Variabel dependen berupa profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Variabel moderating yang digunakan ialah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Objek penelitian dan kurun waktu laporan yang diteliti juga dibatasi, ialah hanya Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2015-2022.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, untuk mempermudah penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara Aktiva Produktif, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2015-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Aktiva Produktif, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2015-2022?
3. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memoderasi pengaruh antara Aktiva Produktif, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2015-2022?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aktiva Produktif, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2015-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aktiva Produktif, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2015-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam memoderasi pengaruh antara Aktiva Produktif, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Periode 2015-2022.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan referensi mengenai ilmu-ilmu dalam perbankan syariah, khususnya mengenai analisis kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis kinerja keuangannya, terlebih dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga berfungsi untuk merancang strategi yang akan diimplementasikan agar dapat memperbaiki kinerja keuangan bank.

### b. Bagi Investor

Investor dapat memakai penelitian ini sebagai informasi untuk mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi. Dengan melihat kinerja keuangan yang tercermin dalam beberapa komponen keuangan dapat merepresentasikan kualitas kinerja bank tersebut, sehingga investor akan lebih berhati-hati dalam menginvestasikan asetnya.

### c. Bagi Masyarakat

Riset ini bermanfaat untuk masyarakat sebagai calon atau nasabah dari bank tersebut guna mengetahui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai nasabah untuk mengambil keputusan kerja sama terkait dengan produk dan jasa Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II: KAJIAN TEORETIS**

Bab II berisi mengenai landasan dari berbagai teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang diperoleh akan dijadikan sebagai landasan pendukung tentang masalah yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

BAB III menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumbernya.

### **BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

BAB IV menguraikan gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB V mencakup kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapatkan.